

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: “Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni: bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/ketrampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan.⁴

¹Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 5.

²Undang-undang RI, Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: CV. Mini Yogya Abadi, 2003), Cet.1, hlm. 5.

³ *Ibid*, hlm. 9.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), Cet: 9 hlm 49.

Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Banyak klasifikasi dibuat para ahli psikologi dan pendidikan, namun klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S Bloom. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya.⁵

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum (*general ability*) untuk membuat atau mengadakan analisa, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik generalisasi, serta merupakan kesanggupan berpikir seseorang. Orang yang berintelegensi tinggi akan cepat dan tepat dalam mengadakan analisa, memecahkan masalah, dan dapat menarik suatu generalisasi dari suatu masalah dengan tepat, serta cepat dalam melakukan sesuatu, dan memberikan reaksi terhadap suatu stimulus⁶.

Intelegensi dapat diukur dengan alat-alat tes intelegensi. Dalam melakukan tes ini seseorang disuruh melakukan suatu perbuatan (*performance test*) atau menjawab sejumlah pertanyaan (*verbal tes*).

Sering kita mengamati guru yang mengajukan banyak pertanyaan dalam proses pembelajarannya di dalam kelas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terkadang sangat banyak sehingga terkesan bahwa guru itu sedang menguji siswanya. Namun, apabila dicermati, jenis-jenis pertanyaan yang dilontarkan hanya sebatas pertanyaan yang membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak”, atau pertanyaan yang membutuhkan hanya satu jawaban tertentu. Pertanyaan tersebut sama sekali tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif, yaitu kurang menuntut siswa untuk mengemukakan gagasannya sendiri.

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. 10. Hlm. 50

⁶ Ngalim purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung;Remaja rosdakarya, 2007), hlm. 52

Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan ketrampilan berpikir siswa. Pertanyaan/tugas tersebut bukan hanya untuk memfokuskan siswa pada kegiatan, tetapi juga untuk menggali potensi belajar mereka. Pertanyaan atau tugas yang memicu siswa untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif dapat melatih siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif⁷.

Di MTs YASIN Wates masih banyak dijumpai guru dalam membuat pertanyaan, cenderung tidak menggali potensi siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut, pertanyaan yang dibuat hanya mengacu pada menghafal, mengingat, mendefinisikan saja. Hal ini dapat dilihat pada instrumen tes yang digunakan oleh guru pada waktu ulangan harian dan mid semester. Sehingga instrumen tes yang dibuat oleh guru akan berdampak pada kemampuan berpikir siswa yang hanya berfokus pada hafalan tentang pengertian saja dan lebih cenderung sesuai dengan apa yang ada dibuku, tidak mengembangkan kemampuan kognisi siswa sampai pada tingkat berpikir analisis.

Kondisi di atas menarik perhatian penulis untuk melakukan tindakan penelitian kelas (*classroom action research*) dengan judul “Penggunaan Instrumen Evaluasi Dengan Kalimat Tanya Tingkat Tinggi Taksonomi Bloom Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Semester Satu Di Mts Yasin Wates Kedungjati Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011”

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas pada kelas VIII MTs YASIN Wates Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2009/2010 tentang Penggunaan Instrumen Evaluasi dengan Lembar Kerja Kalimat Tanya Tingkat Tinggi Taksonomi Bloom Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kreatif Siswa . Adapun identifikasi masalah adalah :

⁷ Handout, *Desentralized Basic Education*(DBE),

1. Instrumen Evaluasi dengan Lembar Kerja Kalimat Tanya Tingkat Tinggi Taksonomi Bloom Pada Siswa Kelas VIII MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan tidak menggunakan kalimat tanya tingkat tinggi .
2. Kemampuan Berfikir Kreatif siswa kelas VIII MTs MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan masih sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan kesalahan penafsiran dengan maksud utama penulis, maka perlu dijelaskan beberapa batasan yang dianggap penting, antara lain:

1. Instrumen Evaluasi:

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk memperoleh data sebagai bahan pengolahan.⁸ sedangkan Evaluasi adalah penilaian⁹. Jadi, yang dimaksud dengan instrument evaluasi disini adalah alat yang dipakai untuk melakukan penilaian yang berupa seperangkat tes. Dalam hal ini yang dimaksud dengan instrument evaluasi adalah Lembar Kerja (LK) yang disusun oleh guru di MTs YASIN Wates kelas VIII tahun pelajaran 2009/2010.

2. Kalimat tanya tingkat tinggi: pertanyaan atau tugas yang memicu siswa untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif yang dapat melatih siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif. Kalimat Tanya tersebut dituangkan dalam bentuk Lembar Kerja (LK)¹⁰.

3. Taksonomi Bloom:

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhirarkhi dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian-kejadian sampai pada kemampuan berpikir

⁸ Trisno Yuwono-Pius Abdullah, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 2004) hlm. 195

⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. 7, hlm.6

¹⁰ Handout, *Desentralized Basic Education (DBE)*

dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi¹¹. Taksonomi Bloom yang dimaksud oleh penulis disini adalah yang berkaitan dengan konsep tingkatan dalam berpikir. Tingkatan berpikir yang dipakai oleh guru dalam menyusun pertanyaan atau tugas yang akan diberikan kepada siswa yang meliputi; mengkreasi, mengevaluasi, menganalisis, menerapkan, memahami, dan mengingat.

4. Ketrampilan berpikir kreatif: ketrampilan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menciptakan hal-hal baru (gagasan/ide, informasi, produk, cara pandang) dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya¹². Dalam hal ini adalah ketrampilan berfikir kreatif siswa di MTs YASIN Wates.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dalam mata pelajaran SKI kelas VIII semester satu di MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan tahun pelajaran 2010/2011?.
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dalam mata pelajaran SKI kelas VIII semester satu di MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan tahun pelajaran 2010/2011?.
3. Sejauh mana penggunaan instrumen evaluasi pada lembar kerja dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran SKI kelas VIII semester satu di MTs YASIN Wates Kedungjati Grobogan tahun pelajaran 2010/2011?.

¹¹ Wikipedia. (http://en.wikipedia.org/wiki/Bloom%27s_Taxonomy).

¹² Handout, *Desentralized Basic Education(DBE)*

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat yang positif, antara lain :

1. Manfaat Teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengembangan pendidikan utamanya dalam penyusunan dan pembuatan instrumen evaluasi dengan kalimat tanya tingkat tinggi dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Manfaat Praktis, yaitu diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat yang positif, baik bagi guru maupun kepala madrasah, dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
 - a. Bagi Siswa, yaitu diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan bacaan yang berguna bagi siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir/kognisinya melalui instrumen evaluasi.
 - b. Bagi Peneliti, yaitu hasil penelitian ini diharapkan lebih memotivasi peneliti sendiri untuk lebih giat dan terus mengembangkan kemampuan diri dalam melakukan penelitian tentang penggunaan instrumen evaluasi dengan kalimat tanya tingkat tinggi taksonomi Bloom pada mata pelajaran SKI di kelas VIII.